

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap anak berhak atas hidup yang sehat, dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mendukung hak setiap anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Disebutkan bahwa, upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak dalam kandungan, bayi, Balita, hingga remaja, dimana saat periode bayi adalah saat dimana kondisi yang sangat rentan terjangkit berbagai macam penyakit, ada beberapa penyakit mematikan yang dapat dicegah dengan vaksinasi/imunisasi, rangkaian imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari dengan vaksinasi (Kemenkes RI, 2016). Prosedur medis yang dilakukan dengan jarum, seperti imunisasi adalah sumber rasa sakit pada anak. Selain rasa sakit, ketakutan, tekanan, dan kecemasan biasanya merupakan trauma yang akan tetap dirasakan hingga dewasa (Canbulat Sahiner, Inal and Sevim Akbay, 2015).

Pentingnya penatalaksanaan strategi sesuai dengan *evidence-based* (bukti) imunisasi digunakan bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri yang akan dialami bayi setelah injeksi imunisasi. Hal ini sangat penting karena jika tidak dilakukan prosedur penurunan nyeri yang baik pada masa awal anak, dapat menimbulkan respon nyeri yang akan menjadi salah satu penyebab buruknya perkembangan otak pada anak. (Harrison *et al.*, 2014).

Imunisasi merupakan upaya untuk mencegah tubuh dari penularan penyakit menular. Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasit. Contoh penyakit menular seperti campak (*measles*), rubella dan polio (*polio*) merupakan penyakit yang sangat serius. Campak (*campak*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut morbillivirus dari kelompok *paramixovirus*, sedangkan rubella sendiri disebabkan oleh virus rubella dan *poliomyelitis* (*polio*) disebabkan oleh virus poliomyelitis. Penyakit ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang

terinfeksi, baik melalui udara, batuk maupun bersin. Hal ini dikarenakan kekuatan tubuh anak-anak relatif lemah dibandingkan dengan orang dewasa (WHO, 2014).

Fase bayi merupakan periode yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak (*golden age*) sekaligus fase dimana bayi sangat rentan untuk terserang berbagai macam masalah kesehatan, berbagai macam penyakit, terutama infeksi dikarenakan daya tahan tubuh bayi yang belum terbentuk dan berfungsi secara optimal, usaha yang dapat dilakukan untuk hal tersebut adalah dengan melakukan imunisasi. Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak. Imunisasi termasuk sumber nyeri akut pada bayi. (Hockenberry & Wilson, 2017).

Imunisasi diberikan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh bayi, supaya kuat akan serangan virus penyebab penyakit. Saat di imunisasi, vaksin mengandung virus yang telah dilemahkan atau dimatikan dan kemudian disuntikkan ke dalam tubuh bayi, kemudian tubuh bayi akan bereaksi terhadap reaksi imun dengan cara yang sama seperti ketika diserang penyakit. Bedanya, tidak akan ada gejala lain pada tubuh. (Berhman, 2016).

Tujuan dari program imunisasi adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian bayi akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD31). Jenis- jenis penyakit PD31 yang masuk ke dalam program imunisasi adalah tuberculosis, difteri, pertusis, polio, campak, tetanus dan hepatitis B (Ngadarodjatun, 2013).

Berdasarkan laporan Ketua Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap turun dari 93,7% menjadi 82,6% di Indonesia (Hartono, 2020).

Dilaporkan untuk wilayah Sumatera Utara cakupan Imunisasi Dasar mencapai 72,6% pada tahun 2020 terjadi penurunan cakupan imunisasi dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan covid-19. Dalam kesempatan itu dilaporkan juga cakupan Imunisasi Dasar Lengkap semua kabupaten/kota di wilayah Sumatera Utara. Untuk Kabupaten Nias Selatan dilaporkan cakupan

Imunisasi Dasar Lengkap hanya mencapai 52,3% pada tahun 2020 (Dinkes sumut, 2020).

Imunisasi yang jenis pemberiannya disuntikkan ke salah satu bagian tubuh tubuh bayi bisa menimbulkan rasa nyeri atau sakit pada bayi. Rasa sakit yang dialami oleh bayi ketika imunisasi merupakan pengalaman emosioal yang dapat menyebabkan bayi tidak nyaman karena rusaknya struktur jaringan pada tubuh bayi. Rasa nyeri atau sakit yang dirasakan bayi dan apabila tidak segera diatasi dengan cepat bisa berdampak pada bayi baik dalam jangka waktu cepat atau lambat. Dampak dalam jangka cepat bayi akan mengalami ingatan mengenai kesakitan yang dialaminya, sensitifitas yang tinggi, serta respon yang lama dan untuk jangka waktu yang lama, bayi akan mengalami peningkatan dan keluhan somatis, meningkatnya tanda fisiologis, serta perilaku bayi. Imunisasi yang dilakukan secara *intra muscular* (IM) lebih sakit dari pada jenis imunisasi yang pemberiannya rute oral (Hockenberry & Wilson, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 September 2021 di Puskesmas Hilisimaetano melalui wawancara terbuka pada 10 orangtua yang datang untuk imunisasi, setelah dilakukan diskusi apakah setelah bayinya mendapatkan injeksi imunisasi akan mengalami perubahan misalnya lebih sering rewel/menangis, demam, atau tanpak warna kemerahan disekitar area suntikan imunisasi, 8 dari 10 orangtua dengan persentase 80% mengatakan bahwa bayinya akan lebih rewel atau sering menganis setelah imunisasi dan demam beberapa hari, dan ini menjadi alasan orangtua tidak ingin mengimunisasi bayinya dikarenakan dampak nyeri yang ditimbulkan pasca imunisasi sehingga membuat mereka panik dan trauma. Tindakan yang dilakukan di puskesmas untuk mengatasi nyeri adalah dengan selalu memberikan penyuluhan kepada orangtua sebelum melakukan tindakan penyuntikan kepada bayinya untuk lebih sering memberikan ASI kepada bayinya, kompres daerah penyuntikan dengan air hangat tidak dianjurkan untuk menggunakan obat anti nyeri dikarenakan akan mengurangi efektifitas kerja vaksin.

Metode Harvey 5S yang dilakukan oleh tenaga kesehatan bisa menurunkan kesakitan yang dirasakan karena vaksinasi. Rata-rata skala nyeri yang dialami neonatus paska penyuntikan imunisasi. Sesuai pendapat Karp, H (2016) bahwa metode Harvey 5S bisa menghilangkan kesakitan karena suntik menyuntik (Trinawati,2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Metode 5’S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Setelah Imunisasi Dasar di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode 5’S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Setelah Imunisasi Dasar di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Penurunan Nyeri pada bayi setelah Imunisasi dasar lengkap sebelum dilakukan Metode 5’S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui Penurunan Nyeri pada bayi setelah Imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan Metode 5’S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Metode 5’S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Setelah Imunisasi Dasar di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan guna untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang kesehatan dalam pemberian informasi tentang hubungan kegiatan fisik berupa Pengaruh Metode 5'S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging dan Sucking*) Terhadap Penurunan Nyeri Pada Bayi Setelah Imunisasi Dasar Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

1.4.2. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya bagi profesi kebidanan karena bidan memberi pelayanan sepanjang hayat, dan dapat juga di jadikan tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat di gunakan sebagai data awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan untuk membuktikan Pengaruh Metode 5'S (*Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, swinging dan Sucking*) Terhadap Penurunan Nyeri pada bayi setelah Imunisasi dasar di Puskesmas Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.